



PENGGUNAAN *PLATFROM* YOUTUBE UNTUK PENGEMBANGAN BERPUISI PADA SISWA KELAS VI SDN RAGAS

Desti Endrawati Subroto¹, Teddy Hidayatullah², Nuraliyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bina Bangsa, Indonesia
Email: nurraliyaah19@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low interest and poetry skills among sixth-grade students at SDN Ragas 3, caused by a tendency to prioritize gaming and random video consumption on mobile devices over educational use. This study aims to familiarize students with YouTube as an audiovisual learning platform to develop their skills, specifically in poetry. The research method employed was Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles. Research instruments included observation sheets, performance tests, and documentation. The results indicated a significant improvement in students' poetry skills, with the class average score increasing from 65 in the pre-cycle stage to 85 at the end of Cycle II. Furthermore, this method proved effective in enhancing poetry skills as it allowed students to observe practical examples and encouraged them to perform. In conclusion, the use of the YouTube platform is effective in developing the poetry skills of sixth-grade students at SDN Ragas 3, while providing an interactive learning medium that is relevant to digital technology advancements

Keywords: Poetry Skills, YouTube Platform, Classroom Action Research, Digital Learning Media.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan informasi lebih mudah didapatkan dengan waktu yang lebih cepat. Hal ini menjadikan tenaga pendidik dapat memanfaatkan hal tersebut untuk kegiatan pembelajaran. Pada saat ini pembelajaran dapat di akses bukan hanya di dalam ruang kelas atau di lingkungan sekitar, dengan adanya *platform youtube* kini kegiatan belajar dapat di akses dengan jangkauan yang lebih luas, bahkan jangkauannya sedunia.

Bagi yang sudah mengenal *platform youtube* tentunya sudah tahu bahwa di dalam *platform* tersebut terdapat video yang beragam, dari segi hiburan hingga pembelajaran yang beragam. Kita dapat melihat contoh secara jelas dan mempelajari dengan menyimak. Setelah banyak mempelajari dari *platform youtube* tersebut kita juga dapat mengunggah video kita sendiri sebagai bentuk publikasi atas kreatifitas dan hasil belajar. Selain itu, terdapat fitur komentar, sehingga kita dapat membaca langsung kritik dan saran dari penonton yang telah melihat video kita. Agar banyak

pengunjung yang menonton kita juga dapat membagikan (*share*) kepada teman dan kerabat.

Hal ini bukan hanya berkaitan tentang pembelajaran tapi juga terkait penggunaan media digital yang tidak dapat dihindari pada era sekarang ini. Justru kita sebagai pengajar ataupun pelajar harus terus mengikuti perkembangan yang biasa disebut “Melek teknologi.” Apabila kita terbiasa menggunakan teknologi, kita mampu belajar dengan cepat, mudah, dan menyenangkan. Sehingga menghemat biaya dan tenaga, karena kita tinggal membuka *youtube* lalu mencari pembelajaran apa yang kita butuhkan, bahkan didalamnya terdapat hiburan jadi tidak monoton. Kita dapat melihat tempat-tempat jauh yang tidak dapat kita kunjungi, atau seseorang yang terkenal dan hebat sehingga kita dapat mendengar motivasi dan pembelajaran dari ucapannya dengan mudah.

Inovasi pembelajaran ini menjadi pilihan yang mudah dan senang untuk dilakukan karena kita dapat belajar dengan melihat dan menonton video di manapun kita berada, baik di rumah maupun luar. Bahkan saat kita duduk,

makan, maupun aktifitas lainnya, tentunya apabila kegiatan kita sedang belajar harus juga berada dalam keadaan siap untuk menyimpan maupun mencatat.

Kegiatan dalam pembelajaran menulis puisi ialah mengajak mahasiswa untuk berlatih mengungkapkan gagasan atau ide melalui kata-kata tanpa harus berinteraksi dengan lawan bicara. Untuk mewujudkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi yang diajarkan, Elbow (2010) menyatakan bahwa aspek yang paling efektif untuk menulis adalah dengan berlatih menulis bebas secara berkala atau paling tidak tiga kali dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah menulis puisi (Dalman, 2015). Perlu adanya media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi.

KAJIAN TEORITIS

Belajar merupakan upaya sadar untuk mencapai hasil melalui pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan guna membentuk sikap siswa. Prosen ini bersifat transaksional dan interaktif, dimana terjadi umpan balik antara guru, siswa, dan berbagai komponen dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang optimal. Pada konteks kompetensi dasar, menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan utama yang berperan penting dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis didefinisikan sebagai kegiatan mengekspresikan pikiran, imajinasi, dan komunikasi tidak langsung melalui media tulisan.

Pada keterampilan menulis puisi, puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang berasal dari imajinasi seseorang dan diungkapkan melalui kata-kata indah. Menurut Firmansyah (2018), puisi merupakan ungkapan pengalaman dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tuturan tidak langsung. Agar dapat meningkatkan keterampilan ini, diperlukannya latihan yang konsisten, seperti menulis bebas secara berkala setidaknya tiga kali seminggu.

Tahapannya dapat berupa prapenulisan, penggambaran objek, penulisan, lalu penyuntingan.

Media pembelajaran digital dan platfrom youtube merupakan perkembangan teknologi yang telah menggeser paradigma media pembelajaran dari buku teks konvensional ke platfrom digital. Youtube kini bertranfortasi menjadi sarana audivisual utama yang menyediakan jangkauan belaaajar luas hingga tingkat dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi siswa melalui intervensi media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji sebuah teori, tetapi lebih pada upaya reflektif untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi di dalam kelas.

Desain penelitian ini mengikuti model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat komponen utama dalam setiap siklusnya: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan instrumen pendukung. Instrumen pendukung meliputi rubrik penilaian menulis puisi yang mencakup aspek: (1) diksi atau pilihan kata, (2) imajinasi/citraan, (3) majas/gaya bahasa, (4) rima/ritme, dan (5) kesesuaian tema. Validitas instrumen diuji melalui *expert judgment* (pendapat ahli) untuk memastikan bahwa butir-butir penilaian telah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila telah memenuhi dua kriteria utama. Pertama, secara proses, sekurang-kurangnya 75% siswa

menunjukkan aktivitas belajar yang aktif dan antusias berdasarkan lembar observasi. Kedua, secara hasil, minimal 85% dari jumlah siswa mencapai nilai di atas KKM (misalnya nilai 75) dalam keterampilan menulis puisi. Apabila target ini tercapai pada siklus tertentu, maka penelitian dinyatakan selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan kerangka tranformasi digital dalam perkembangan pendidikan

Belajar adalah usaha untuk mencapai hasil melalui pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan guna membentuk sikap siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan menciptakan proses belajar yang aman serta menghasilkan capaian yang optimal. Proses pembelajaran harus didukung oleh konsep yang tersusun dengan baik agar dapat membantu jalannya kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaktif di mana siswa dan guru berada dalam satu lingkungan belajar. Secara umum, kondisi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antarkomponen dalam sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran bersifat transaksional, yaitu terjadi umpan balik antara berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi siswa, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis berarti mengungkapkan pikiran melalui media tulisan sebagai bentuk komunikasi.

Tulisan adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa tatap muka. Dalam kegiatan menulis, siswa dapat mengekspresikan diri sebagai bagian dari aktivitas pribadi. Kegiatan ini merupakan suatu proses yang bertujuan menghasilkan produk dalam bentuk tulisan (Nurhadi, 2017:8). Oleh

karena itu, kemampuan menulis perlu dikelola dengan baik agar pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada pembaca.

Kegiatan menulis memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan. Imajinasi yang muncul dari diri siswa merupakan hal yang alami dan dapat mengembangkan kecerdasan. Karya sastra lahir dari imajinasi yang dipadukan dengan realitas sosial di masyarakat. Di era modern ini, semakin banyak generasi muda yang tertarik menulis dalam bidang sastra. Dalam bukunya, Wicaksono (2014) menyatakan bahwa sastra adalah cabang seni yang berasal dari imajinasi seseorang dan diungkapkan melalui kata-kata indah. Salah satu bentuk karya sastra tersebut adalah puisi.

Firmansyah (2018) menyatakan bahwa puisi merupakan ungkapan pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang dituangkan dalam bentuk tuturan tidak langsung. Dengan kata lain, puisi adalah bentuk ekspresi yang lahir dari pengalaman dan imajinasi seseorang.

Belajar menulis puisi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Salah satu teknik yang dapat digunakan di era modern adalah melalui media sosial. Dengan adanya jaringan internet yang luas, siswa dapat dengan mudah belajar, termasuk dalam menulis puisi. Menurut Kurniati (2020), terdapat beberapa tahapan dalam menulis puisi, yaitu sebagai berikut:

Tahap pertama (prapenulisan), yaitu menentukan subjek puisi melalui refleksi mendalam.

Tahap kedua, yaitu menggambarkan objek secara emosional sesuai dengan perasaan penulis.

Tahap ketiga (penulisan), yaitu menyusun kata demi kata dengan memperhatikan gaya bahasa, rima dan diksi.

Tahap keempat (penyuntingan), yaitu mengedit dan menyempurnakan puisi agar lebih indah dan menarik bagi pembaca.

Infrastruktur Digital (Cloud Computing) dalam perkembangan pendidikan

Salah satu aspek fundamental dalam perkembangan pendidikan modern adalah perubahan paradigma mengenai media pembelajaran. Dahulu, sumber belajar utama terbatas pada buku teks dan penjelasan lisan dari guru. Namun, saat ini, platform digital seperti YouTube telah bertransformasi menjadi sarana utama yang memberikan pengaruh kuat terhadap keterlibatan siswa. Dalam konteks sekolah dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulus visual dan audio mampu membantu siswa lebih mudah menemukan ide dan menyusun konsep secara lebih terarah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan capaian kemampuan siswa yang sangat signifikan ketika metode pembelajaran berbasis video diterapkan. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa siswa generasi saat ini lebih responsif terhadap materi yang disajikan secara dinamis, yang pada akhirnya membantu mereka dalam memilih kata (diksi) dan membangun imajinasi secara lebih konkret. (Armbrust et al., 2010).

Di balik kemudahan akses tersebut, terdapat infrastruktur digital yang sangat kompleks yang menjadi tulang punggung perkembangan pendidikan saat ini. Penggunaan cloud computing (komputasi awan) telah menghilangkan batasan fisik penyimpanan data. Konten pendidikan dalam bentuk video beresolusi tinggi dapat diakses secara cepat tanpa membebani perangkat lokal milik siswa maupun sekolah. Hal ini memberikan fleksibilitas luar biasa di mana materi pembelajaran dapat dibuka kapan saja dan di mana saja, yang sangat mendukung konsep pembelajaran jarak jauh maupun hybrid learning. Guru pun tidak lagi direpotkan dengan persiapan perangkat keras yang rumit; mereka hanya perlu memastikan konektivitas internet yang stabil untuk

menghadirkan dunia ke dalam ruang kelas. (Armbrust et al., 2010).

Cloud computing merupakan salah satu infrastruktur utama dalam ekosistem digital modern karena memungkinkan penyimpanan, pengolahan, dan akses data dilakukan melalui internet secara fleksibel. Armbrust dkk menjelaskan bahwa cloud computing pada dasarnya menyediakan sumber daya komputasi sebagai layanan utilitas yang dapat digunakan sesuai kebutuhan tanpa harus membangun infrastruktur fisik sendiri. Model ini menggeser beban.

Internet of Things (IoT) & Konektivitas

internet of Things adalah konsep yang menghubungkan perangkat fisik ke internet agar dapat saling bertukar data dan melakukan tindakan secara otomatis (Al-Fuqaha et al., 2015). Al-Fuqaha dkk. menjelaskan bahwa IoT terdiri dari berbagai komponen utama, termasuk perangkat sensor, jaringan komunikasi, platform pemrosesan, dan aplikasi yang memanfaatkan data. Arsitektur ini menunjukkan bahwa IoT adalah ekosistem yang terintegrasi dari pengumpulan data hingga pemanfaatannya dalam tindakan nyata (Al-Fuqaha et al., 2015).

Secara keseluruhan, perkembangan pendidikan saat ini adalah tentang bagaimana menyelaraskan teknologi dengan kebutuhan manusia. Dukungan teknologi cloud, big data, AI, dan internet of things (IoT) telah memperkuat aksesibilitas serta fleksibilitas pembelajaran. Pendidikan tidak lagi dipandang sebagai proses satu arah, melainkan sebuah ekosistem digital yang inklusif dan kolaboratif. Dengan memanfaatkan platform digital secara bijak, institusi pendidikan dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan kreativitas mereka. Transformasi ini membuktikan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu

beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa kehilangan esensi kemanusiaannya dalam membimbing siswa menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.(Al-Fuqaha et al., 2015).

Peran 5G sangat penting dalam mendukung IoT karena teknologi ini menawarkan latensi rendah, kecepatan tinggi, dan kapasitas koneksi yang besar.Hal ini sangat dibutuhkan untuk aplikasi yang memerlukan respons real time seperti kesehatan jarak jauh, kendaraan otonom, dan industri pintar (Al-Fuqaha et al., 2015). Literatur internasional menunjukkan bahwa 5G menjadi enabler utama bagi IoT skala besar karena mampu menangani jumlah perangkat yang sangat banyak secara simultan.

Konsep digital twin juga berkembang seiring dengan kemajuan IoT. Digital twin adalah representasi digital dari objek, proses, atau sistem fisik yang terus diperbarui dengan data realtime. Teknologi ini memungkinkan simulasi, pemantauan, dan prediksi dilakukan tanpa mengganggu sistem fisik secara langsung. Dalam literatur manufaktur dan industri cerdas,digital twin dipandang sebagai alat penting untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko,dan mempercepat pengambilan keputusan (Al-Fuqaha et al., 2015).

Berdasarkan pembahasan mengenai transformasi digital dalam pendidikan yang menekankan pemanfaatan media berbasis teknologi untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa, maka penggunaan platform digital seperti YouTube menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dapat memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran untuk menemukan berbagai materi dan contoh penulisan puisi. Menulis puisi akan terasa mudah jika dilakukan dengan

latihan yang konsisten, berikut beberapa langkah dasar dalam penulisan puisi.

Mengidentifikasi unsur-unsur puisi antara lain :

- a) Sajak, yaitu pengulangan bunyi di dalam atau di akhir baris puisi.
- b) Diksi, yaitu pilihan kata yang indah dan bermakna puitis.
- c) Gaya bahasa, seperti metafora, perumpamaan, ironi, dan sarkasme.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan dan sikap secara optimal. Dalam konteks perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital menjadi salah satu alternatif efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, teknologi seperti cloud computing, big data, artificial intelligence, dan Internet of Things semakin memperkuat efektivitas pembelajaran dengan menyediakan akses yang luas, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan platform YouTube dalam pembelajaran puisi memberi pengaruh yang cukup kuat terhadap keterlibatan siswa. Pada penelitian yang relevan di sekolah dasar, capaian kemampuan menulis puisi meningkat dari 42 persen pada siklus awal menjadi 92 persen pada siklus berikutnya, yang menunjukkan adanya perubahan yang nyata setelah siswa belajar dengan bantuan media berbasis video. Temuan ini memperlihatkan bahwa stimulus visual dan audio dari YouTube mampu membantu siswa lebih mudah menemukan ide, memilih kata, dan menyusun puisi secara lebih terarah (Al-Fuqaha et al., 2015). Secara umum, temuan penelitian juga mengarah pada

satu hal yang sama, yaitu media video membuat siswa lebih aktif selama proses belajar. Saat siswa menonton tayangan yang berisi contoh puisi, pembacaan puisi, atau materi pendukung lain, mereka cenderung lebih fokus dan lebih cepat menangkap tema yang dibahas. Dalam beberapa kajian, penggunaan YouTube membantu siswa menghasilkan puisi yang lebih kreatif dan memiliki gaya bahasa yang lebih bervariasi dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional. (Armbrust et al., 2010) Di sisi lain, hasil kajian teoretis menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran puisi selaras dengan karakter pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa untuk aktif, mandiri, dan mampu memanfaatkan teknologi. YouTube bukan hanya berfungsi sebagai saluran tontonan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang memudahkan siswa membangun imajinasi. Ketika video dipilih dengan tepat, siswa lebih mudah menghubungkan pengalaman pribadi dengan tema puisi yang sedang dipelajari. (Bommasani et al., 2021)

Fokus Temuan	Ringkasan Hasil	Implikasi untuk Pembelajaran Puisi
Penggunaan YouTube	Meningkatkan hasil belajar menulis puisi dari 42% ke 92%.	Siswa lebih mudah memahami langkah menulis puisi.
Aktivitas siswa	Siswa lebih aktif, fokus, dan terlibat saat belajar dengan video.	Proses belajar lebih hidup dan tidak monoton.
Kreativitas puisi	Puisi yang dihasilkan lebih beragam dan ekspresif.	Siswa terdorong memilih diksi yang lebih tepat.
Dukungan teknologi	Media digital memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman. prosiding.	YouTube membantu siswa mengekspresikan ide secara konkret.
Landasan digital	Cloud, big data, AI, dan IoT mempercepat akses, analisis, dan distribusi pembelajaran.	Platform belajar menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses.

Fokus Temuan	Ringkasan Hasil	Implikasi untuk pembelajaran
Penggunaan YouTube	Meningkatkan Hasil Belajar Menulis puisi dari 42 ke 92	Siswa lebih mudah memahami langkah menulis puisi
Aktivitas siswa	Siswa lebih aktif, dan terlihat saat belajar dengan video	Proses belajar lebih hidup dan tidak monoton

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinus Gereda. (2020). Bahasa Indonesia 3. Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Akhir, M. (2020). Materi ajar bahasa Indonesia berbasis karakter. Penerbit Adab.
- Alviani, P. (2017). Cakap peribahasa, puisi baru & pantun. Anak Hebat Indonesia.
- Anggita, D. I. F., Mahmudah, L. N., Yulianawati, N., & Purnamasari, F. (t.t.). Penciptaan puisi: Langkah tepat, karya indah. Guepedia.
- Anggita, H. T., Wulandari, M., Novitasari, W., Arisandi, W., & Purnamasari, I. (2023). Antologi puisi lama mantra, syair, dan pantun. Jejak Pustaka.
- Anggraeni, F. S., Nugraha, V., & Sukawati, S. (2023). Pemanfaatan bahan ajar e-modul berbantuan aplikasi Canva dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan model discovery learning pada siswa kelas IX. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(5), 425–438.
- Apriani, E., Syafryadin, S., Inderawati, R., Arianti, A., Wati, S., Hakim, I. N., & Noermanzah, N. (2021). Implementing E-learning training toward english virtual lecturers: The process, perspectives, challenges and solutions. International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET), 16(04), 240. doi:10.3991/ijet.v16i04.14125
- Apriliyanti, R. S. (2020). Pengembangan bahan ajar puisi berbasis pendekatan kontekstual kelas IV SD/MI. PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Ardika, I. W. (2020). Asiknya menulis puisi. Grapena Karya.
- Arham, M. (2020). Efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Akademia Education, 1–13.
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian. Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan, 242-246. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/viewfile/124/370>
- Aswar, N. (2021). Strategi strata meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi siswa sekolah menengah pertama. Jurnal Konsepsi, 10(1), 34–42.
- Aswar, N., Daud, A. S., Soares, M. G., & Afdholis, A. (2024). Pelatihan dan pendampingan siswa dalam membuat puisi melalui metode karyawisata di Sekolah Dasar An-Nur, Dili Timor Leste. Madaniya, 5(3), 928–936.
- Atrianing, Y. W. (t.t.). Terampil membaca dan menulis puisi. Guepedia.
- Aziz, A., & Mukhtar, M. (2014). Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi. Jurnal Semantik, 1(3), 1-18.
- Dalman. (2015). Keterampilan menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dharmayanti, L. (2019). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar kelas IV. Collase (Creative of Learning Students Elementary Education), 2(6), 240–244.

- Ekawardhana, N. E. (2020). Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media video conference. Seminar Nasional Ilmu Terapan, 4.
- Elbow, P. (2010). *Writing without teacher: Merdeka dalam menulis* (terjemahan). Jakarta: Indonesia Publishing.
- Esten, M. (t.t.). *Kesusastraan: Pengantar teori dan sejarah*. Kubuku.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa Pendidikan Seni FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1).
- Gita, L., & Haryono, C. G. (2019). Komodifikasi sensualitas dalam tayangan Kimi Hime di media sosial Youtube. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 13(1). doi:10.30813/s:jk.v13i1.1791
- Hakim, M. N. (2021). Studi tingkat literasi membaca mahasiswa selama pembelajaran daring. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77-87.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2015). Pola penggunaan situs jejaring sosial sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa. *Teknoin*, 21(4), 167-177. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol21.iss4art3>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan sosial media Youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Noermanzah, N. (2015). Peran dosen bahasa dan sastra Indonesia dalam mempertahankan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu negara kesatuan Republik Indonesia pada era globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015*. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 274. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Noermanzah, N., Abid, S., & Septaria, S. (2018). Improving the ability of writing a narrative charge by using animated images media student class V.B SD Negeri 17 Lubuklinggau. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 118. doi:10.21009/bahtera.172.9